

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa mempunyai kedudukan yang sangat penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Media massa memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan berita secara cepat dan luas serta memberikan informasi yang dapat mencerdaskan masyarakat. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Sumadiria (Sumadiria, 2005) bahwa media massa memiliki lima fungsi selain sebagai sarana dalam menyampaikan informasi yakni; edukasi, koreksi, rekreasi, dan mediasi. Dengan adanya media massa, semua orang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru dunia.

Seiring perkembangan zaman, media komunikasi massa yang sedang berkembang pesat ialah media online (surat kabar online). Akses informasi yang memiliki kecepatan tinggi, menjadi sebab media online banyak diakses oleh masyarakat sekarang ini. McQuail beranggapan bahwa media online berperan dan memiliki kemampuan sebagai alat ideologi karena bisa mengarahkan dan menarik perhatian, membujuk anggapan dan pendapat, membentuk sikap seseorang, mendefinisikan realitas dan mendefinisikan legitimasi serta memberikan status (Muslim, 2013). Media memiliki peran penting karena bisa menampilkan sebuah cara dalam memandang realita. Sebagaimana, media massa memiliki peran dalam membentuk keragaman masyarakat yang dihasilkan dari salah satu akibat pengaruh dalam media terhadap sistem nilai, pola pikir, tindakan masyarakat dalam keseharian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media massa, masyarakat, dan kebiasaan sosial atau budaya menjadi saling berhubungan satu sama lain

Media memiliki kekuatan utama yang tidak bisa ditolak pada era informasi sekarang ini yaitu kekuatan dalam mengkonstruksi realitas, media mempunyai kekuatan untuk mengemas berbagai isu yang ada, kemudian naik ke permukaan sehingga menjadi perbincangan publik yang menarik (Heryanto, 2018). Menurut Saussure, pandangan dan persepsi kita mengenai realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Pandangan tersebut diperkuat oleh Paul Watson, bahwa konsep kebenaran yang dianut media massa bukanlah kebenaran sejati, namun sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran, singkatnya media massa menentukan kebenaran. Dengan demikian, pembaca berita mempunyai tugas berat dalam menyikapi sebuah berita. Setidaknya pembaca harus memiliki kemampuan memadai untuk menyaring sebuah berita hingga mendekati kebenaran.

Salah satu topik central yang diberitakan oleh seluruh media massa secara internasional adalah mengenai Virus corona atau *COVID-19*. Virus yang sampai sekarang ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia atau lebih dari 100 negara dan berhasil merenggut ribuan nyawa. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan virus ini sebagai pandemi sehingga setiap negara harus menetapkan status nasional virus Corona. *COVID-19* atau Virus Corona merupakan virus yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan manusia seperti halnya virus *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang sempat merebak beberapa tahun lalu. Virus ini bisa mudah tersebar ke orang lain dengan imun yang rendah, sedangkan orang yang memiliki imun atau daya tahan tubuh yang kuat akan sulit tertular. Berdasarkan WHO, virus ini menular ke orang lain melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang tersebar ketika orang

yang terjangkit virus tersebut batuk atau menghembuskan nafas(Budiansyah, 2020).

Sebagaimana yang diberitakan oleh portal media BBC News Indonesia *online* yang berjudul ‘Virus corona: perburuan mencari orang pertama yang memicu wabah Covid-19’ diterangkan bahwa para ilmuwan sepakat episentrum wabah cirus corona adalah pasar hewan dan ikan laut di Wuhan, China. Berdasarkan data statistik yang dikumpulkan Johns Hopkins University, Wuhan adalah pusat penyebaran wabah, 82% dari 75.000 lebih kasus yang terjadi di China(Duarte, n.d.).

Berdasarkan konferensi Perss terkait dengan Virus Corona atau Covid-19 pada hari Senin, 2 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, mengumumkan bahwa dua orang Indonesia berasal dari Depok positif terjangkit virus Corona. Lebih lanjut Presiden menjelaskan kedua WNI tersebut tertular virus Corona dari warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Warga negara Jepang tersebut terdeteksi Covid-19 setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Selang empat hari setelahnya pada tanggal 6 Maret 2020. Dalam waktu dua minggu, yakni 14 hari pasca pengumuman WNI positif Covid-19 Jumlah Pasien yang positif di Indonesia mencapai 117 orang dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Positif Covid-19 Bulan Maret

Tanggal	Jumlah Kasus Positif Covid-19
2 Maret 2020	2 Pasien
6 Maret 2020	4 Pasien
8 Maret 2020	6 Pasien
10 Maret 2020	19 Pasien

11 Maret 2020	27 Pasien
12 Maret 2020	34 Pasien (2 orang sembuh, 1 orang meninggal)
13 Maret 2020	69 Pasien (3 orang Sembuh, 3 orang meninggal)
14 Maret 2020	96 Pasien
15 Maret 2020	117 Pasien
16 Maret 2020	17 Pasien
17 Maret 2020	38 Pasien (1 orang sembuh)
18 Maret 2020	55 Pasien (3 orang sembuh, 14 orang meninggal)
19 Maret 2020	82 Pasien (4 orang sembuh, 7 orang meninggal)
20 Maret 2020	60 Pasien (2 orang sembuh, 7 orang meninggal)
21 Maret 2020	81 Pasien (3 orang sembuh)
22 Maret 2020	60 Pasien (9 orang sembuh, 10 orang meninggal)
23 Maret 2020	65 Pasien (1 orang sembuh, 1 orang meninggal)
24 Maret 2020	107 Pasien (6 orang meninggal)
25 Maret 2020	104 Pasien (1 orang sembuh, 3 orang meninggal)
26 Maret 2020	103 Pasien (4 orang sembuh, 20 orang meninggal)
27 Maret 2020	153 Pasien (11 orang sembuh, 9 orang meninggal)
28 Maret 2020	109 Pasien (13 orang sembuh, 15 orang meninggal)
29 Maret 2020	130 Pasien (5 orang sembuh, 12 orang meninggal)
30 Maret 2020	129 Pasien (11 orang sembuh, 8 orang meninggal)
31 Maret 2020	114 Pasien (6 orang sembuh, 14 orang meninggal)
Total	1.528 Pasien (81 orang sembuh, 136 orang meninggal)

Sumber: Kompas.com

Data tersebut merupakan akumulasi dari kasus Covid-19 selama satu bulan pasca pengumuman WNI yang positif. Pada tanggal 12 Maret 2020 dalam pemberitaan Detik.com Gubernur DKI Jakarta, Anis Baswedan menyatakan bahwa resiko penyebaran virus Corona di transportasi Publik KRL Bogor-Kota (Detik.com, n.d.). Hal ini tentu membuat masyarakat khawatir khususnya bagi para pengguna KRL. Hal tersebut langsung ditanggapi oleh VP Corporate Communications PT KCI Anne Purba dimana dalam pernyataannya pihak KRL telah melakukan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 semenjak Februari 2020 (Deny, n.d.). Di sisi lain, melihat perkembangan Jumlah kasus yang kian meningkat Pemrov DKI Anis Baswedan, pada tanggal 14 Maret 2020 mengumumkan untuk menutup semua sekolah di lingkungan Pemrov DKI dan akan melakukan proses belajar metode jarak jauh (Nufus, n.d.). Kebijakan ini selanjutnya diikuti oleh seluruh pemerintah daerah dan pada hari Minggu, 15 Maret 2020 lewat video yang tersebar di berbagai media sosial Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem menginformasikan diberlakukannya pembelajaran daring dan untuk tetap di rumah sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran virus Covid-19. Pada tanggal 19 Maret 2020 pasca diberlakukannya belajar di rumah jumlah kasus positif Covid-19 terus meningkat mencapai 309 kasus positif. Maka Presiden RI, Joko Widodo secara resmi mengumumkan diberlakukannya Social Distancing sebagai upaya dalam mencegah penyebaran Virus Covid-19. Lewat pernyataannya Presiden Joko Widodo mengimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, kegiatan belajar, bekerja dan peribadatan baiknya dilakukan di rumah.

Beberapa ahli kesehatan menghimbau masyarakat untuk segera melakukan upaya-upaya pencegahan. Salah satunya dihimbau untuk terus menjaga dan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Kampanye yang paling sering dikumandangkan adalah harus mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Selain itu, para ahli meminta masyarakat untuk mempraktikkan *social distance* pada saat beraktivitas. Hal ini dilakukan untuk penyebaran virus Corona dapat ditekan semaksimal mungkin sementara tenaga medis dan para peneliti bekerja dengan keras dalam perawatan pasien yang terjangkit dan berusaha menemukan vaksin untuk penyakit ini.

Sosial Distance pada dasarnya merupakan praktik menjaga batas jarak dalam bersosialisasi. Praktik ini mengharuskan seseorang untuk menjaga jarak dengan orang lain paling tidak 1,5 meter atau dalam kata lain seorang individu sebisa mungkin harus melakukan aktivitas dirumah saja, berusaha semaksimal mungkin tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain.

Jumlah kasus positif Covid-19 yang kian meningkat mencapai 500 kasus positif maka pada tanggal 22 Maret 2020 himbaun social distancing meluas menjadi Physical Distancing yakni jarak secara fisik tidak hanya sebatas jarak secara social. Ketua TIM Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menghimbau masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana penerapan Physical Distancing merupakan arahan yang diberlakukan oleh WHO. Physical distancing semakin banyak digunakan untuk membantu orang memahami apa yang perlu mereka lakukan untuk mencegah penularan COVID-19. Hingga Jumat, 24 April 2020, total jumlah kasus positif

Jumlah positif corona telah mencapai 2.737.154 pasien. Data tersebut hasil update Worldometers. Dari 2,73 juta pasien positif corona tersebut, 1.793.923 orang masih menjalani perawatan di banyak negara. Sebanyak 58.688 pasien di antaranya tercatat berada dalam kondisi kritis atau mengalami gejala sakit serius. Sejumlah 191.423 pasien positif corona di dunia telah meninggal dunia. Sedangkan mereka yang berhasil sembuh usai terjangkit Covid-19, tercatat sudah sebanyak 751.808 orang. Sedangkan di tanah air sendiri pada tanggal 24 April 2020 mencapai 8.211 pasien. Pasien positif Covid-19 yang sudah meninggal sebanyak 689 Jiwa. Dimana merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara (M, Addi, n.d.).

Dari berbagai data yang dipaparkan terkait dengan virus Corona atau Covid-19 dari mulai jumlah kasus yang terjadi di Indonesia hingga upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani dan mencegah penyebaran Covid-19, media massa memiliki peran sekaligus tanggung jawab yang sangat signifikan terkait fungsinya sebagai penyebar informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait perkembangan virus Corona dan pencegahannya. Dimana hal ini berdampak kepada pola pikir masyarakat yang pada akhirnya terkonstruksi dan melakukan kebijakan sesuai dengan apa yang diinformasikan oleh media yang dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone*.

Maraknya pemberitaan dalam portal berita media *online* mengenai wacana *social distance* maupun di *Pyhsical Distance* dalam upaya mencegah Covid-19 membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaannya. Menggunakan teknik analisis wacana kritis yang menjadi dasar penulis menganggap bahwa tidak ada media massa yang sepenuhnya netral. Media bukan hanya sekadar penyalur informasi yang bebas akan tetapi media merupakan subyek yang mengkonstruksi

realitas, disertai pandangan, pemihakan, dan bias kepemilikan kelompok tertentu kepada media sebagai mendominasi kelompok yang tidak dominan. Media massa sebenarnya berada dalam pertengahan antara realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, fakta yang beragam, dan konflik.

Detik.com merupakan salah satu situs portal berita media *online* yang telah ikut serta dalam menyampaikan informasi *social distance* kepada masyarakat. Media ini hadir kepada masyarakat pada tanggal 3 Agustus 2011. Media yang kini menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Edisi daring dan mengambil keuntungan dari bidang iklan, telah menjadikannya situs berita yang berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya. Salah satu pemilihan detik.com sebagai media online dalam penelitian ini dilatar belakangi andil dalam pemberitaan ini, bahkan menjadi trending utama dalam portal medianya setidaknya dapat ditandai dengan adanya hastag covid-19 dan terdapat 2094 pemberitaan dengan keyword social distance.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemberitaan mengenai pencegahan penyebaran virus Corona atau *COVID-19*. Dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dengan tiga struktur yang masing-masing strukturnya saling mendukung yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Penulis ingin mengetahui bagaimana Detik.com mengemas berita mengenai isu tersebut. Melalui kognisi sosial penulis ingin mengetahui bagaimana efek kepada masyarakat kepada berita tersebut. Kemudian dengan konteks dalam pemberitaan penulis dapat mengetahui tentang berbagai macam aspek yang dihasilkan dari berita tersebut. Maka penelitian ini membahas

mengenai “*Analisis Wacana Kritis teun A Van Dijk Pada Berita ‘Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona’ di Detik.com*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Media memiliki cara berbeda dalam mengemas berita yang mempengaruhi bagaimana teks tersebut diproduksi.
2. Media massa sebagai alat menyebarkan informasi mengenai social distancing dalam upaya mencegah covid.
3. Media memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 melalui tes berita yang diproduksinya.
4. Pemberitaan mengenai social distance membentuk pola perilaku sosial masyarakat sehingga memiliki dampak kepada kehidupan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang mungkin diteliti maka peneliti membatasi pemberitaan mengenai Covid-19 pada pemberitaan online Detik.com yang berjudul “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” yang terbit hari senin, tanggal 16 Maret 2020 sebagai bahan analisis produksi teks dan kognisis sosial. Selanjutnya untuk pembahasan pada konteks sosial peneliti meninjau dokumen teks berita online pada bulan Maret, dengan tema pusat penelitian mengenai social dan physical distance. Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu tentang peran dan fungsi media dalam memberitakan social distance pada upaya pencegahan penyebaran covid-19. Metode Analisis Wacana

Kritis yang digunakan oleh peneliti mengacu kepada teori Van Dijk bahwa pemberitaan media tidak terlepas dari setruktur makro, suprastuktur, dan setruktur mikro yang akan dijabarkan melalui tiga analisis yakni, produksi teks, kognisi sosial dan konteks pemberitaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui identifikasi atau rumusan masalah **Bagaimana Detik.com Mewacanakan Pemberitaan *Social Distance***? kemudian dari pertanyaan tersebut dapat dibagi menjadi pertanyaan pembantu dalam penelitian ini secara umum adalah:

- a. Bagaimana Detik.com memproduksi teks pada pemberitaan *social distance* dalam upaya mencegah virus Covid-19?
- b. Bagaimana kognisi sosial perihal *social distance* di dalam pemberitaannya?
- c. Bagaimana konteks pemberitaan tentang *social distance* mencegah virus Covid-19 pada pemberitaan Detik.com?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu **Untuk Mengetahui Bagaimana Detik.com Mewacanakan Pemberitaan *Social Distance***.

1. Untuk menganalisis teks yang diproduksi Detik.com pada pemberitaan “Tentang *Social Distance*, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona”.
2. Untuk mengetahui kognisi sosial mengenai *social distance* dalam mencegah virus Covid-19 pada pemberitaan tersebut .

3. Untuk mengetahui bagaimana konteks sosial pemberitaan *social distance* mencegah virus Covid-19 pada pemberitaan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk khazanah ilmu komunikasi, khususnya untuk studi mengenai analisis wacana dengan fokus analisis wacana kemudian dapat menjadi kontribusi bagi kajian komunikasi penyiaran Islam. Disisi lain, hasil penelitian ini sebagai donasi pemikiran dan gagasan yang bisa menjadi referensi akademis sehingga akan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian analisis wacana tentang pemberitaan di media, kemudian bermanfaat bagi masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi khususnya, serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana peran media massa yang mana sebagai fungsinya sebagai sarana informasi apakah telah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan kemasan pemberitaan yang dapat dipertanggung jawabkan.